



Article

Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Yayan Bayu Anggara¹, Feti Kumala Dewi², Ema Wahyu Ningrum³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

SUBMISSION TRACK

Received: June 18, 2024
Final Revision: June 29, 2024
Available Online: June 30, 2024

KEYWORDS

Health Literacy, Vaccination Behavior, Covid-19, Villagers

CORRESPONDENCE

Phone: 0882006494134
E-mail: bayuanggarayayan@gmail.com

A B S T R A C T

Vaccines are the most effective way to prevent infectious diseases. Vaccine hesitancy and misinformation present major barriers to achieving community coverage and immunity. *Evidence-based* health literacy needs to be developed as an effective strategy to encourage vaccine uptake. The aim of the study was to determine the relationship between health literacy and covid-19 vaccination behaviour in the community in Panusupan Village, Rembang Subdistrict, Purbalingga Regency. The research design was a correlation study survey with a *cross sectional* approach. Sample of this study were residents targeted for covid-19 vaccination in Panusupan Village, Rembang Subdistrict, Purbalingga Regency, 92 respondents using *proportionate stratified random sampling* technique. Research instrument used the *eHealth Literacy Scale During Covid Indonesia Version* questionnaire. Data analysis using the *spearman-rank*. Results showed that the health literacy of covid-19 vaccination in the community was mostly in the high category (44.6%). The behaviour of covid-19 vaccination in the community is mostly in the moderate category (45.6%). *Spearman rank* test obtained a *p-value* of $0.0001 \leq \alpha$ (0.05) and rho value: 0.499. The conclusion is that there is a weak relationship with a positive direction between health literacy and covid-19 vaccination behaviour in the community in Panusupan Village, Rembang District, Purbalingga Regency.

I. INTRODUCTION

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (Repici et al., 2020; WHO, 2020). Berdasarkan data WHO Coronavirus

Disease (Covid-19) dashboard diketahui bahwa angka kejadian Covid-19 sampai November 2021 sebanyak > 219 juta kasus terkonfirmasi dan 4.547.782 kasus meninggal akibat Covid-19 (2,5%). Kasus Covid-19 di Indonesia sampai bulan November 2021 sebanyak > 4.2 juta

kasus dan 143.457 kasus meninggal (3,3%) (WHO, 2021). Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li et al., 2020; Rothe et al., 2020).

Tingkat penularan dan kematian akibat infeksi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (Mahase, 2020). Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular, sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus covid-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020). Berdasarkan data WHO (2021) jumlah cakupan vaksinsasi covid-19 di Dunia sebesar 40.1% dengan cakupan tertinggi di Uni Emirat Arab sebesar 88.3% dan cakupan terendah di Kongo sebesar 0.04%. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) cakupan vaksinasasi covid-19 di Indonesia sampai November 2021 sebesar 60.07% dosis pertama dan 37.9% dosis kedua. Hal ini masih di bawah target Nasional yaitu sebesar 70%. Angka kejadian covid-19 sampai bulan November 2021 kasus aktif tertinggi di Jawa Tengah sebanyak 1.650 kasus dan kasus meninggal tertinggi di Jawa Tengah sebanyak 30.158 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2021) terkait vaksinasasi covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Jember memiliki pengetahuan cukup (56.9%), persepsi negatif (61.21%), perilaku negatif (56.03%), dan penerimaan vaksin covid-19 sedang (76.72%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0.034$) dan persepsi ($p=0.000$) dengan penerimaan vaksin covid-19. Penelitian Génereux et al., (2021) tentang potensi penerimaan vaksin covid-19 pada 13.426

orang yang dipilih secara acak di 19 negara, sebanyak 71.5% menjawab bahwa mereka akan mengambil vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48.1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika majikan mereka merekomendasikannya

Keraguan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 sebagian disebabkan oleh informasi yang salah yang beredar di platform media sosial (Singh et al., 2021) yang selanjutnya diperkuat oleh tingkat kesalahan informasi vaksin yang sudah tinggi secara umum (World Health Organization, 2020). Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) mencatat ada 1.028 hoaks tersebar di berbagai platform media sosial terkait disinformasi tentang Covid-19 dan vaksinasasi covid-19 (Kominfo, 2020). Penelitian dari Xie et al., (2020) membuktikan sebuah informasi yang didapat dari internet atau media online mampu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sebuah isu. Sebuah informasi media menjadi acuan yang dapat merubah perilaku seseorang. Schulz & Nakamoto (2015) menyatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan (health behavior) salah satunya disebabkan oleh faktor sumber informasi. Keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksin menghadirkan hambatan besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan komunitas. Kondisi pandemi covid-19 menyebabkan hampir semua orang kewalahan menyerap informasi yang dapat membuat masyarakat ketakutan, sehingga literasi kesehatan harus diterapkan (Ikhsan et al., 2021). Literasi kesehatan yang evidence-based perlu dikembangkan sebagai strategi yang efektif untuk mendorong penyerapan vaksin (Puri et al., 2020)

Literasi kesehatan merupakan hal mendasari pengetahuan kesehatan yang baik dan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang (Riva et al., 2021). Hal ini akan dapat membuat masyarakat

dapat menerima informasi dengan baik mengenai tindakan pencegahan covid-19 (Mukti, 2020). Fauziah & Pertiwi (2021) menyatakan bahwa literasi kesehatan berpengaruh untuk membentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mendukung kesehatan secara penuh, terutama dalam melakukan pencegahan covid-19. Semakin tinggi literasi kesehatan seseorang maka semakin baik pula perilaku pencegahan, karena seseorang dengan literasi kesehatan yang tinggi mungkin memiliki informasi dan pengetahuan kesehatan yang lebih memadai dan sesuai serta membantu mereka untuk membuat keputusan kesehatan yang lebih baik terhadap perilaku pencegahan covid-19.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sampai dengan bulan Januari 2022, cakupan vaksin dosis 1 sebanyak 13.294.255 orang, cakupan vaksin dosis 2 sebanyak 8.466.579 orang dan cakupan vaksin dosis 3 sebanyak 102.258 orang. Kabupaten Purbalingga memiliki cakupan vaksin sampai Januari 2022 sebanyak 385.146 orang lebih rendah dibandingkan Kabupaten Banyumas sebanyak 2.126.469 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2022 didapatkan data jumlah kasus covid-19 di Kabupaten Purbalingga sampai Januari 2022 sebanyak 18.450 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 1.136 kasus lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Banjarnegara sebanyak 10.888 kasus. Puskesmas Rembang merupakan puskesmas dengan presentase kematian tertinggi yaitu 7,9% (67 kasus) (Dinkes Purbalingga, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Rembang diketahui bahwa kejadian positif covid-19 tertinggi di Desa Losari sebanyak 168 kasus, kedua di Desa Makam sebanyak 119 kasus dengan presentase kematian tertinggi di Desa Makam sebesar 10,9%. Terkait dengan vaksinasi diketahui bahwa jumlah sasaran di Wilayah Kerja

Puskesmas Rembang sebanyak 58.025 orang dengan presentase yang sudah melakukan vaksinasi sebanyak 79,2% dimana presentase cakupan vaksin tertinggi di Desa Makam (88,3%) dengan jumlah warga yang belum di vaksin sebanyak 879 orang dan terendah di Desa Panusupan (49,72%) dengan jumlah warga yang belum di vaksin sebanyak 1.297 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

II. METHODS

Desain penelitian survei studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah warga sasaran vaksinasi covid-19 di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga sebanyak 92 responden dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *eHealth Literacy Scale During Covid Indonesia Version*. Analisis data menggunakan uji *spearman-rank*.

III. RESULT

Hasil penelitian tentang “Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga” yang telah dilakukan pada tanggal 5 Juni sampai 5 Juli 2021 dengan jumlah sampel 92 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik responden di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan

**Pekerjaan di Desa Panusupan
Kecamatan Rembang Kabupaten
Purbalingga**

Karakteristik	f	%
Usia		
1. Remaja Akhir	28	30.4
2. Dewasa Awal	20	21.7
3. Dewasa Akhir	19	20.7
4. Lansia Awal	16	17.4
5. Lansia Akhir	9	9.8
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	56	60.9
2. Laki-Laki	36	39.1
Pendidikan		
1. Pendidikan Dasar	47	51.1
2. Pendidikan Menengah	39	42.4
3. Pendidikan Tinggi	6	6.5
Pekerjaan		
1. Tidak Bekerja	48	52.2
2. Bekerja	44	47.8
Total	92	100

Tabel 1. menunjukkan paling banyak responden memiliki usia remaja akhir sebanyak 28 responden (30.4%), sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (60.9%), lebih dari separuh memiliki tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 47 responden (51.1%), dan lebih dari separuh responden tidak bekerja sebanyak 48 responden (52.2%).

- Gambaran literasi kesehatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Literasi Kesehatan Vaksinasi Covid-19 pada

**Masyarakat di Desa Panusupan
Kecamatan Rembang Kabupaten
Purbalingga**

Literasi Kesehatan	f	%
1. Rendah	16	17.4
2. Sedang	35	38
3. Tinggi	41	44.6
Total	92	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki literasi kesehatan yang tinggi sebanyak 41 responden (44,6%) dan paling sedikit responden dengan literasi kesehatan rendah (17.4%).

- Gambaran perilaku vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Perilaku	f	%
1. Rendah	17	18.5
2. Sedang	42	45.6
3. Tinggi	33	35.9
Total	92	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki perilaku vaksinasi yang sedang sebanyak 42 responden (45,6%) dan paling sedikit responden dengan perilaku vaksinasi rendah (18.5%).

4. Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku vaksinasi *covid-19* pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Tabel 5. Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Literasi Kesehatan	Perilaku Vaksinasi						Total		<i>p value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Rendah	10	10.9	5	5.4	1	1.1	16	17.4	0.0001
Sedang	6	6.5	19	20.6	10	10.9	35	38	
Tinggi	1	1.1	18	19.6	22	23.9	41	44.6	
Total	17	18.5	42	45.6	33	35.9	92	100	rho: 0.499

Tabel 5. menunjukkan bahwa responden dengan literasi kesehatan rendah paling banyak memiliki perilaku vaksinasi rendah (10.9%), responden dengan literasi kesehatan sedang paling banyak memiliki perilaku vaksinasi sedang (20.6%) dan responden dengan literasi kesehatan tinggi paling banyak memiliki perilaku vaksinasi tinggi (23.9%). Hasil uji tingkat korelasi lemah dan arah hubungan positif.

IV. DISCUSSION

1. Gambaran karakteristik responden di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden memiliki usia remaja akhir sebanyak 28 responden (30.4%), sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (60.9%), lebih dari separuh memiliki tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 47 responden (51.1%), dan lebih dari separuh responden tidak bekerja sebanyak 48 responden (52.2%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi seseorang, apabila memiliki kemampuan literasi yang baik maka akan berdampak pada perilaku yang dilakukan dalam pencegahan covid-

spearman-rank menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.0001 \leq 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan literasi kesehatan dengan perilaku vaksinasi *covid-19* pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai rho sebesar 0.499 yang berarti

19 dengan melakukan vaksinasi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang perilaku vaksinasi covid-19 di Kecamatan Medan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 17-25 tahun (remaja akhir) (75%), memiliki jenis kelamin perempuan (58%), memiliki pendidikan menengah (63%) dan tidak bekerja (42%) (Rumahorbo, 2021).

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kelompok usia paling banyak adalah usia remaja, usia dapat memengaruhi proses penerimaan pelaksanaan vaksinasi yang disebabkan oleh cara pandang dalam melihat serta menyikapi sesuatu. Hal ini diperkuat dengan pandangan Notoatmodjo (2014) yang berpendapat semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak ilmu yang dimiliki orang tersebut. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan et al., (2021)

dan Alshurman et al., (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penerimaan dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian Setyaningsih & Lubis (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan vaksinasi memiliki usia 26-35 tahun (31.9%).

Jenis kelamin responden paling banyak dalam penelitian ini adalah perempuan. Menurut peneliti hal ini dapat terjadi karena faktor perbedaan dalam proses berpikir dimana perempuan memiliki kemampuan yang lebih dalam menyimpan memori dibandingkan laki-laki sehingga membuat perempuan lebih dapat memahami sebuah informasi dibandingkan laki-laki khususnya dalam penelitian ini terkait vaksinasi covid-19.

Hal ini didukung dengan pendapat Gray (2020) bahwa ada perbedaan sifat wanita dan laki-laki dalam merespon informasi terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak kiri. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa perempuan mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan lebih cepat menarik kesimpulan dibandingkan dengan pria.

Menurut peneliti responden yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung lebih banyak belajar melalui pendidikan yang ditempuh secara formal dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mencari informasi yang didasarkan oleh fakta. Hal ini didukung oleh Irwan (2017) dimana proses pengambilan keputusan sangat didasarkan oleh kemampuan kognitif yang baik yang dapat diperoleh dengan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Penelitian

Ichsan et al., (2021) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Menurut peneliti hal ini dapat menghambat proses penerimaan vaksin dimana hal ini berkaitan dengan aturan kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19 sehingga responden yang tidak bekerja merasa tidak perlu untuk melakukan vaksinasi.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidarta et al. (2022) bahwa status responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibanding mereka yang tidak bekerja. Hal ini juga didukung dengan artikel Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2021) dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2021) yang menyatakan vaksinasi untuk para pekerja dimaksudkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sehingga ada rasa aman dan percaya diri dalam melayani serta beraktivitas seperti biasanya.

2. Gambaran literasi kesehatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki literasi kesehatan yang tinggi sebanyak 41 responden (44,6%) dan paling sedikit responden dengan literasi kesehatan rendah (17.4%). Menurut peneliti tingkat literasi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat dapat memilah dan

memahami informasi dengan tepat, sehingga hal ini dapat memengaruhi cara pandang atau persepsi responden dalam membuat keputusan yang tepat terkait vaksinasi covid-19.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tasnim et al., (2020) bahwa informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2021) terkait vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Jember memiliki pengetahuan cukup (56.9%), persepsi negatif (61.21%), perilaku negatif (56.03%), dan penerimaan vaksin covid-19 sedang (76.72%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0.034$) dan persepsi ($p=0.000$) dengan penerimaan vaksin covid-19. Penelitian Génèreux et al., (2021) tentang potensi penerimaan vaksin covid-19 pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara, sebanyak 71.5% menjawab bahwa mereka akan mengambil vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48.1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika majikan mereka merekomendasikannya

Berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui rata-rata persentase jawaban responden pada semua soal adalah $> 60\%$ dengan rata-rata skor jawaban tertinggi terkait literasi kesehatan terdapat pada aspek

pengetahuan terkait dengan penggunaan informasi kesehatan yang didapatkan dari internet. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan terkait informasi yang didapatkan membantu responden dalam memanfaatkan informasi tersebut dan memengaruhi persepsi responden. Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu hal tersebut (Argista, 2021).

3. Gambaran perilaku vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki perilaku vaksinasi yang sedang sebanyak 42 responden (45,6%) dan paling sedikit responden dengan perilaku vaksinasi rendah (18.5%). Perilaku vaksinasi yang sedang menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa antusias atau sikap responden untuk melakukan vaksinasi sudah baik hal ini terlihat dari hasil kuesioner dimana jawaban tertinggi terdapat pada soal no 2 yaitu responden akan mempersiapkan diri dan langsung menuju lokasi vaksinasi Covid-19 saat mendapat jadwal vaksin. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular, sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus covid-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020) Penelitian Suri et al., (2021) menunjukkan bahwa hanya 35.3%

masyarakat yang memiliki tingkat penerimaan tinggi dalam melakukan vaksinasi *covid-19*. Hasil survei Kemenkes RI *et al.*, (2020) terkait vaksinasi *covid-19* terhadap 112.748 orang menunjukkan bahwa 79% orang ingin mendapatkan lebih banyak informasi terkait vaksinasi *covid-19* dimana 95% berasal dari responden dengan usia > 65 tahun dan paling rendah berasal dari responden 18-25 tahun (11%).

Perilaku responden yang sedang juga menunjukkan bahwa responden siap untuk melakukan vaksinasi *covid-19*, karena masyarakat percaya bahwa vaksin *covid-19* bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat *covid-19*. Masyarakat juga menyadari bahwa mereka termasuk kelompok prioritas penerima vaksin dan vaksin dapat mencegah penyebaran rantai virus *covid-19*. Sedangkan responden dengan perilaku vaksinasi *covid-19* rendah sebanyak 18,5% menunjukkan responden tidak siap di vaksin *covid-19*, berdasarkan hasil analisis kuesioner diketahui bahwa penyebab perilaku yang rendah karena takut di vaksin dan takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin *covid-19*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa sekitar 81,1% responden yang setuju untuk di vaksin karena mereka telah percaya dengan manfaat vaksin *covid-19* yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mampu melawan saat terkena penyakit tersebut, sedangkan yang tidak setuju untuk di vaksin ada 18,9% responden dengan alasan takut terhadap efek sampingnya 56,8%. Sedangkan sebanyak 90 responden (25,3%) tidak siap di vaksin, karena takut di vaksin dan

takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin *covid-19*.

4. Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku vaksinasi *covid-19* pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan literasi kesehatan rendah paling banyak memiliki perilaku vaksinasi rendah (10.9%), responden dengan literasi kesehatan sedang paling banyak memiliki perilaku vaksinasi sedang (20.6%) dan responden dengan literasi kesehatan tinggi paling banyak memiliki perilaku vaksinasi tinggi (23.9%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0.0001 \leq 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan literasi kesehatan dengan perilaku vaksinasi *covid-19* pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Adanya hubungan literasi kesehatan dengan perilaku vaksinasi *covid-19* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu memilih informasi terkait vaksin *covid-19*, dimana seseorang yang telah mengetahui informasi tentang vaksin *covid-19*, maka akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap vaksin *covid-19*. Alfari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa perilaku vaksinasi yang kurang karena adanya persepsi negatif masyarakat terhadap vaksin *covid-19*, hal ini terjadi karena informasi terkait masih jarang dapat diakses oleh masyarakat. Sebagian masyarakat meragukan kehalalan dari bahan baku pembuatan vaksin, sebagian lagi mempertanyakan kualitas vaksin, dan mempertanyakan efek yang ditimbulkan dari vaksin *covid-19*.

Schulz & Nakamoto (2015) menyatakan bahwa faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan (*health behavior*) salah satunya disebabkan oleh faktor sumber informasi. Keragu-raguan dan kesalahan informasi vaksin menghadirkan hambatan besar untuk mencapai cakupan dan kekebalan komunitas. Kondisi pandemi *covid-19* menyebabkan hampir semua orang kewalahan menyerap informasi yang dapat membuat masyarakat ketakutan, sehingga literasi kesehatan harus diterapkan (Ikhsan *et al.*, 2021). Literasi kesehatan yang *evidence-based* perlu dikembangkan sebagai strategi yang efektif untuk mendorong penyerapan vaksin (Puri *et al.*, 2020). Peneliti berasumsi bahwa dengan kemampuan literasi yang baik orang tersebut dapat membedakan informasi yang benar dan salah sehingga hal tersebut akan dapat merubah perilaku seseorang terkait informasi yang diterimanya. Fauziah & Pertiwi (2021) menyatakan bahwa literasi kesehatan berpengaruh untuk membentuk perilaku kehidupan sehari-hari yang mendukung kesehatan secara penuh, terutama dalam melakukan pencegahan *covid-19*. Semakin tinggi literasi kesehatan seseorang maka semakin baik pula perilaku pencegahan, karena seseorang dengan literasi kesehatan yang tinggi mungkin memiliki informasi dan pengetahuan kesehatan yang lebih memadai dan sesuai serta membantu mereka untuk membuat keputusan kesehatan yang lebih baik terhadap perilaku pencegahan *covid-19*. Literasi kesehatan merupakan hal mendasari pengetahuan kesehatan yang baik dan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang (Riva *et al.*, 2021). Hal ini akan dapat membuat masyarakat dapat menerima informasi dengan baik mengenai

tindakan pencegahan *covid-19* (Mukti, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Elhadi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dengan nilai *Prevalance Ratio* (PR) yaitu 1,592 ; CI 95% (0,971 –2,610) artinya responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,5 kali lebih sulit dalam menerima vaksin *covid-19* dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan baik tentang vaksin *covid-19*. Responden dengan pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *covid-19* dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi kesehatan dapat memengaruhi perilaku seseorang, menurut peneliti hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia dimana kemampuan literasi yang tinggi paling banyak pada usia remaja akhir (36.6%) dan perilaku yang tinggi juga paling banyak pada usia remaja akhir (45.5%). Hal ini menunjukkan bahwa usia memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memproses sebuah informasi yang didapatkan karena dengan semakin bertambahnya usia akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang berakibat pada kemampuan dalam menerima dan memproses sebuah informasi.

V. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan literasi kesehatan vaksinasi *covid-19* pada masyarakat sebagian besar dalam kategori tinggi (44,6%). Perilaku vaksinasi *covid-19* pada masyarakat sebagian besar dalam kategori sedang (45,6%). Hasil dari uji korelasi *spearman rank* didapatkan hasil nilai *p-value*

sebesar 0.0001 ($p\text{-value} \leq \alpha$) dan nilai rho: 0.499. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang lemah dengan arah positif antara literasi kesehatan dengan perilaku vaksinasi *covid-19* pada masyarakat di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

REFERENCES

- Alfaris, F. T., Hasanah, E. L., Sari, L. D., Windi, A., Fitria, I. G., Ningtyias, F. W., Fitri, N., Astuti, W., & Sandra, C. (2021). Peningkatan literasi vaksinasi sebagai solusi pencegahan covid-19 Info Artikel Abstrak Situasi di Dunia saat ini sedang melawan pandemi Covid-19 (coronavirus disease) yang dapat mempengaruhi segala aktivitas. *PROMOTIF : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 178–188.
- Fauziah, R., & Pertiwi, K. . (2021). Hubungan Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Sarwodadi Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Universitas Ngudi Waluyo.
- Febriyanti, N., Cholih, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiapan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III*, 10, 1–7.
- Généreux, M., David, M. D., O’Sullivan, T., Carignan, M. È., Blouin-Genest, G., Champagne-Poirier, O., Champagne, È., Burlone, N., Qadar, Z., Herbosa, T., Hung, K., Ribeiro-Alves, G., Arruda, H., Michel, P., Law, R., Poirier, A., Murray, V., Chan, E., & Roy, M. (2021). Communication strategies and media discourses in the age of COVID-19: An urgent need for action. *Health Promotion International*, 36(4), 1178–1185. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa136>
- Ikhsan, M., Khairunnisa, Z., & Sofia, R. (2021). Misinformasi, tantangan pandemi di era digital. *Averrous Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, 1(11), 1–26.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E. H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001316>
- Mahase, E. (2020). Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ (Clinical Research Ed.)*. <https://doi.org/10.1136/bmj.m641>
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). TINJAUAN TERKAIT PENGEMBANGAN VAKSIN COVID 19. *Molucca Medica*, 13(1), 52–59.
- Mukti, A. W. (2020). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 20–25.
- Puri, N., Coomes, E. A., Haghbayan, H., & Gunaratne, K. (2020). Social media and vaccine hesitancy: new updates for the era of COVID-19 and globalized infectious diseases. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(11), 2586–2593. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1780846>
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., Carrara, S., Fugazza, A., Di Leo, M., Galtieri, P. A., Pellegatta, G., Ferrara, E. C., Azzolini, E., & Lagioia, M. (2020). Coronavirus (COVID-19) outbreak: what the department of endoscopy should know. *Gastrointestinal Endoscopy*. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2020.03.019>

- Riva, Y., Hakim, A. L., & Sari, A. (2021). Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dan Kebijakan Physical Distancing Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33846/2trik11103>
- Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Zimmer, T., Thiel, V., Janke, C., Guggemos, W., Seilmaier, M., Drosten, C., Vollmar, P., Zwirgmaier, K., Zange, S., Wölfel, R., & Hoelscher, M. (2020). Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *New England Journal of Medicine*. <https://doi.org/10.1056/nejmc2001468>
- Sari, M. (2021). Pengetahuan, Persepsi, dan Perilaku terhadap COVID-19 serta Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Masyarakat di Kabupaten Jember. Universitas Gadjah Mada.
- Schulz, P. J., & Nakamoto, K. (2015). Health literacy and patient empowerment in health communication: The importance of separating conjoined twins. In *Patient Education and Counseling* (Vol. 90, Issue 1, pp. 4–11). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2012.09.006>
- Singh, J., Steele, K., & Singh, L. (2021). Combining the Best of Online and Face-to-Face Learning: Hybrid and Blended Learning Approach for COVID-19, Post Vaccine, & Post-Pandemic World. In *Journal of Educational Technology Systems* (Vol. 50, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/00472395211047865>
- Suri, I., Hidayat, N., & Halim, U. (2021). Komunikasi Kesehatan di Era Digital: Strategi Pemerintah dalam Sosialisasi Program Vaksin COVID-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 850–858.
- Tasnim, S., Hossain, M. M., & Mazumder, H. (2020). Impact of Rumors and Misinformation on COVID-19 in Social Media. *Journal of Preventive Medicine and Public Health = Yebang Uihakhoe Chi*, 53(3), 171–174. <https://doi.org/10.3961/jpmp.20.094>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-2019) situation reports. World Health Organisation.
- Xie, X., Zang, Z., & Ponzoa, J. M. (2020). The information impact of network media, the psychological reaction to the COVID-19 pandemic, and online knowledge acquisition: Evidence from Chinese college students PDF Logo. *Journal of Innovation & Knowledge (JIK)*, 5(4), 297–305. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.10.005>